

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu daerah yang meningkat dapat menambah tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. ada berbagai cara untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah seperti: meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), mengelolah sumber daya Alam (SDA) di daerah tersebut; Mengembangkan usaha kecil dan menengah; Meningkatkan dan menjaga Infrastruktur; Mengikuti perkembangan teknologi, dan lain-lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Soembodo (dalam Astuti, 20: 2017), kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan utamanya (kebutuhan pokok), seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan, dianggap sebagai ukuran kesejahteraannya. .

Usaha pertambangan merupakan bidang yang beragam yang mendasarkan operasinya pada pengolahan barang-barang pertanian dan membutuhkan peralatan, keterampilan, dan ketekunan tenaga kerja. Contoh dari jenis usaha ini adalah industri ekstraktif, yang meliputi perkebunan, pertanian, peternakan, pertambangan, dan industri lainnya yang bahan bakunya diambil langsung dari lingkungan alam. Sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan perusahaan mineral atau batubara, termasuk penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta

pascatambang. kegiatan, tercakup dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Area perusahaan pertambangan mengalami percepatan pertumbuhan, yang akan berdampak negatif pada sosial ekonomi. Transformasi sosial diwakili oleh pembangunan itu sendiri. Membangun inisiatif adalah upaya membuat perubahan. transformasi perekonomian dari yang berbasis pertanian ke tahap baru (Sudarma, 2014). Menurut studi Julianto (2016), sektor pertambangan dan manufaktur sangat penting untuk mendorong perekonomian suatu daerah.

Perusahaan tambang nikel di Sorowako telah membuka lapangan kerja, perusahaan juga membangun fasilitas umum seperti kesehatan, pendidikan secara gratis. Perusahaan tambang berusaha membangun relasi yang harmonis dengan masyarakat lokal (Suryaningi, 2017)

Definisi luas sektor industri adalah "kegiatan ekonomi manusia yang produktif dan komersial". Sementara itu, industri didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 sebagai segala kegiatan ekonomi yang mengubah bahan baku atau menggunakan sumber daya industri untuk menciptakan barang-barang yang memiliki manfaat atau nilai tambah yang lebih besar, termasuk jasa industri. Pada masa modern, sektor industri merupakan salah satu penggerak kegiatan ekonomi. Secara umum, ada tiga jenis industri: besar, menengah, dan kecil. Industri besar seringkali memiliki 100 staf atau lebih dan menggunakan teknologi terkini dalam proses manufaktur mereka, sementara perusahaan menengah beroperasi pada skala yang lebih rendah daripada

industri besar. Terakhir adalah industri kecil dengan ciri rata-rata memiliki 5–19 karyawan, dan tidak berbadan hukum, dengan jumlah tenaga kerja 20–99 orang. Perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh industri. Perekonomian kita dapat meningkat dan berkembang dengan cepat berkat industri, yang menyebabkan perubahan dalam cara ekonomi nasional terstruktur. Perluasan beberapa industri yang bergerak dalam berbagai kegiatan mendukung upaya pembangunan di Indonesia. Banyak negara di dunia saat ini bekerja keras untuk memperluas ekonomi mereka. Tindakan tersebut terkait dengan bisnis. Industri melakukan pekerjaan yang luar biasa dalam mendukung perdagangan. Mereka pergi melawan satu sama lain untuk mendapatkan tempat di pasar dunia. Karena ada perdagangan bebas antar negara di pasar global itu sendiri. Sektor industrialisasi merupakan salah satu faktor yang mendukung.

Pengelolaan dan pengendalian sistem perekonomian, termasuk produksi, distribusi, konsumsi, dan investasi, yang pada akhirnya akan mendorong pembangunan ekonomi daerah dan negara, sangat bergantung pada tenaga kerja sebagai salah satu komponen produksi.

Modal yang lebih besar dapat berasal dari investasi dan tabungan publik, tenaga kerja yang lebih terampil dan berpengetahuan, peningkatan ukuran angkatan kerja, dan kemajuan teknis dalam proses manufaktur yang akan meningkatkan nilai output dan kapasitas untuk

menghasilkan nilai merupakan sumber lebih lanjut dari pembangunan ekonomi regional. Meningkatkan stok bahan baku.

Kapasitas perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa harus meningkat agar ada pertumbuhan ekonomi. Salah satu metrik terpenting untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar kegiatan ekonomi masyarakat meningkatkan pendapatannya secara keseluruhan dari waktu ke waktu. Karena basis kegiatan ekonomi adalah penggunaan faktor-faktor produksi untuk menciptakan output, maka proses ini akan menghasilkan aliran kompensasi atas faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Akibatnya diharapkan seiring dengan pertumbuhan ekonomi, pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor-faktor produksi juga akan meningkat. meningkat.

Secara khusus daerah Propinsi Sulawesi Tengah Kabupaten Morowali Utara boleh berbangga dengan adanya Perusahaan Besar yang masuk di daerahnya tepatnya pada ketiga desa yang ada di lingkaran perusahaan. Ketiga desa tersebut adalah Desa Bunta, Desa Bungintimbe dan Desa Tanauge yang memiliki lokasi di area Perusahaan Smelter yaitu PT Gunbuster Nickel Industry. Dengan adanya perusahaan tersebut desa Bunta kini dapat Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) Menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di desa Bunta.

Laju pertumbuhan perekonomian di desa Bunta dapat dilihat PAD desa Bunta lima tahun terakhir 2017-2018 sebelum adanya PT GNI dan tahun 2019-2021 sesudah masuknya PT. GNI di desa Bunta.

Tabel 4.2
Pendapatan Asli Desa Bunta Tahun 2017 - 2021

No	Lapangan Usaha	2017 Tahunan(Rp)	2018 Tahunan (Rp)	2019 Tahunan (Rp)	2020 Tahunan (Rp)	2021 Tahunan (Rp)
1	Pertanian Perkebunan & Kehutanan	15.000.000,-	15.150.000,-	16.125.000	14.000.000	14.000.000
2	Peternakan&Perikanan	9.000.000,-	9.250.000,-	10.125.000	10.000.000,-	10.000.000
3	Pertambangan&Penggalian	5.000.000,-	5.600.000,-	7.500.000	10.000.000,-	15.000.000
4	Pengolahan Industri	25.000.000,-	25.350.000,-	35.000.000	40.000.000,-	50.000.000

Sumber Data :Profil desa membangun desa bunta Tahun 2021

Sejak masuknya perusahaan PT GNI di Desa Bunta, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara, kehidupan masyarakat yang ada di desa bunta berubah drastis. Di mana masyarakat yang terutama anak muda dari usia 18 tahun sampai dengan 35 tahun yang dulunya kebanyakan pengangguran kini sekitar 30% dari jumlah penduduk Desa Bunta yang masuk bekerja di PT.GNI dan juga masyarakat yang pekerjaan bertani sebagian besar beralih dengan membuka usaha serta membangun kos – kosan. Sejauh ini untuk bidang budaya dan kesehatan belum ada perubahan menunggu hasil dari pembicaraan untuk CSR desa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: "Kajian Sosial Ekonomi Desa Bunta Atas Kehadiran PT GNI".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Bunta atas kehadiran PT.GNI

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Bunta setelah kehadiran PT GNI

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Bagi karyawan Perusahaan yang ada di Desa Bunta, dapat mengetahui bahwa bagaimana perkembangan ekonomi sebelum dan sesudah masuknya Perusahaan.
- 1.4.2. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana perkembangan tentang perekonomian masyarakat yang ada di Desa Bunta dengan masuknya perusahaan
- 1.4.3. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu maroso.